



## Peranan Pendidikan Kewarganegaraan dalam Membentuk Rasa Cinta Tanah Air pada Siswa

Julfian<sup>1✉</sup>, Sri Rejeki<sup>2</sup>, Sri Handayani<sup>3</sup>, Sarilan<sup>4</sup>, Ardian Nur Rizki<sup>5</sup>, Lasmi<sup>6</sup>

<sup>1,2</sup>Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia

<sup>3</sup>Fakultas Kesehatan dan Teknologi, Universitas Muhammadiyah Klaten, Indonesia

<sup>4</sup>Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Muhammadiyah Karanganyar, Indonesia

<sup>5</sup>Konsulat Jenderal Republik Indonesia di Johor Bahru, Malaysia

<sup>6</sup>Indonesian Community Centre Muar, Malaysia

✉Corresponding email: [julfian0210@gmail.com](mailto:julfian0210@gmail.com)

### Histori Artikel:

Submit: 21 September 2023; Revisi: 8 November 2023; Diterima: 13 November 2023

Publikasi: 16 November 2023 ; Periode: Desember 2023

Doi: 10.23917/jkk.v2i4.162

### Abstrak

Pendidikan memiliki peran krusial dalam membentuk rasa cinta tanah air pada anak-anak. Artikel ini membahas peran pendidikan dalam membentuk rasa cinta tanah air pada siswa ICC Muar, Malaysia, dengan fokus pada pengenalan sejarah, budaya, dan nilai-nilai kebangsaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan kebangsaan yang terintegrasi dalam kurikulum pendidikan dapat membantu anak-anak memahami aspek-aspek penting bagi bangsa Indonesia. Selain itu, pengenalan tentang keanekaragaman budaya Indonesia juga penting dalam mengembangkan rasa cinta tanah air yang kuat. Strategi pendidikan yang efektif menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan menarik, termasuk kegiatan kebangsaan dan kunjungan ke tempat bersejarah. Hasil observasi menunjukkan bahwa strategi pendidikan tersebut berhasil dalam membentuk perilaku positif pada siswa, seperti menghargai keanekaragaman budaya dan lingkungan serta memperkuat rasa cinta dan identitas kebangsaan. Penelitian ini juga mencakup pengembangan strategi pendidikan yang akan dievaluasi untuk mengukur efektivitasnya dalam membentuk rasa cinta tanah air pada anak-anak. Evaluasi ini melibatkan tes dan observasi terhadap perubahan perilaku anak-anak setelah mengikuti strategi pendidikan yang dikembangkan. Dengan hasil positif yang dicapai, diharapkan kesadaran akan pentingnya pendidikan bagi anak bangsa akan meningkat, dan masyarakat dapat lebih mendukung pendidikan di lingkungannya. Selain itu, pendidikan kewarganegaraan juga memiliki peran penting dalam membentuk karakter siswa, memperkenalkan nilai-nilai Pancasila, dan membina moral yang positif dalam kehidupan sehari-hari.

**Kata Kunci:** cinta tanah air, pendidikan kewarganegaraan, Pancasila,

### Pendahuluan

Pendidikan adalah sebuah upaya yang dijalankan secara sadar dan

terencana, dengan tujuan utama menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan memfasilitasi proses



pembelajaran. Melalui pendidikan, peserta didik diajak untuk secara aktif menggali, mengembangkan, dan mengoptimalkan potensi-potensi unik yang dimiliki oleh setiap individu. Hal ini tidak hanya mencakup aspek intelektual, melainkan juga dimensi-dimensi lainnya seperti kekuatan spiritual dan keagamaan yang memperkuat nilai-nilai etika dalam diri seseorang (Nabila, 2021). Selain itu, pendidikan juga berperan dalam membantu peserta didik memahami konsep pengendalian diri, yang pada gilirannya membentuk karakter dan kepribadian yang kokoh. Dalam proses ini, aspek moral dan etika menjadi fokus utama, sehingga menciptakan manusia yang memiliki kecerdasan akhlak mulia (Risdiyana & Dewi, 2021). Tak kalah penting, pendidikan juga bertujuan untuk memberikan keterampilan praktis yang diperlukan bagi peserta didik agar bisa bersaing dan berkontribusi secara positif dalam masyarakat (Surahman et al., 2022). Dengan demikian, pendidikan adalah fondasi yang kuat untuk membentuk individu yang komprehensif dan berdaya, yang siap menghadapi berbagai tantangan dalam kehidupan.

Salah satu metode yang sangat efektif dalam menumbuhkan dan mengembangkan rasa cinta terhadap tanah air di kalangan siswa ICC Muar adalah dengan memfokuskan upaya pada pengembangan rasa bangga terhadap negara mereka melalui proses pendidikan yang mendalam dan

beragam. Rasa bangga terhadap tanah air bukanlah sesuatu yang muncul begitu saja; itu adalah hasil dari pengetahuan yang disampaikan dengan penuh dedikasi dan pembagian serta pencerahan mengenai nilai-nilai budaya yang kita semua warisi (Priyoutomo et al., 2016). Oleh karena itu, pendidikan yang berfokus pada penanaman nilai-nilai budaya dapat menjadi salah satu alternatif terbaik untuk menggugah perasaan bangga yang akan membentuk landasan kokoh bagi lahirnya rasa cinta mendalam terhadap tanah air (Saputri et al., 2023). Dalam hal ini, pendidik memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk masa depan siswa dan negara, dengan membimbing mereka melalui perjalanan edukasi yang tidak hanya mengembangkan kapasitas intelektual, tetapi juga menciptakan rasa identitas dan kecintaan terhadap negara mereka (Tilaar, 2014). Dengan cara ini, kita dapat memastikan bahwa generasi muda ICC Muar akan tumbuh menjadi individu yang penuh cinta dan peduli terhadap tanah air mereka, siap untuk berkontribusi dalam membangun masa depan yang gemilang.

Dalam pandangan politik, pendidikan dianggap sebagai proses krusial dalam persiapan individu sebagai warga negara yang baik, mempromosikan kesadaran sosial dan tanggung jawab terhadap masyarakat dan negara. Dari sudut ekonomi, pendidikan dipandang sebagai investasi jangka panjang yang meningkatkan kapasitas kerja individu, berkontribusi



pada pertumbuhan ekonomi, dan kesejahteraan negara (Santosa, 2008). Antropologi pendidikan memahami pendidikan sebagai perjalanan panjang pengembangan individu dalam konteks budaya mereka, dengan nilai budaya dan peradaban sebagai inti. Undang-undang No. 20 tahun 2003 pasal 3 menegaskan peran penting pendidikan dalam membentuk karakter dan peradaban bangsa, dengan tujuan mengembangkan individu yang beriman, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, dan bertanggung jawab, serta menjadi warga negara yang demokratis. Dengan demikian, pendidikan memiliki peran komprehensif dalam membentuk individu yang bermartabat, berkualitas, dan siap menghadapi berbagai tantangan dalam masyarakat yang terus berubah.

Rasa cinta terhadap tanah air memiliki nilai yang tak ternilai bagi keberlangsungan negara dan bangsa Indonesia (Saputri et al., 2023). Sebagai negara yang kaya akan keanekaragaman budaya dan sumber daya alam, menjaga dan mengembangkan rasa cinta terhadap tanah air adalah suatu kewajiban yang sangat krusial (Ikhsan, 2017). Tindakan ini tidak hanya memperkuat identitas nasional, tetapi juga memelihara persatuan dan kesatuan bangsa. Maka dari itu, penting untuk menanamkan sikap cinta terhadap tanah air kepada anak-anak sejak usia dini, agar mereka tumbuh menjadi manusia yang menghargai bangsa dan negara. Salah satu cara

efektif adalah dengan mengadakan upacara sederhana setiap hari Senin, yang melibatkan penghormatan terhadap bendera merah-putih, menyanyikan lagu Indonesia Raya yang penuh makna, dan mengucapkan Pancasila sebagai dasar negara yang mengikat kita sebagai satu bangsa. Ini adalah langkah awal yang tak ternilai dalam memastikan bahwa rasa cinta terhadap tanah air akan terus berkembang dan melekat kuat dalam jiwa generasi penerus Indonesia, memperkaya fondasi peradaban kita.

Anak-anak sebagai generasi penerus bangsa memiliki peran krusial dalam menjaga serta mengembangkan rasa cinta tanah air. Pendidikan memegang peran penting dalam membentuk rasa cinta tanah air ini. Melalui pendidikan, mereka dapat memahami sejarah, budaya, keanekaragaman, dan nilai-nilai kebangsaan yang esensial bagi Indonesia. Hakikat Pendidikan Kewarganegaraan dalam program pendidikan adalah wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai-nilai luhur serta moral yang berakar pada budaya bangsa, menjadi jati diri yang tercermin dalam perilaku sehari-hari (Muhibbin & Sumarjoko, 2016). Secara yuridis, pendidikan kewarganegaraan bertujuan membentuk individu yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air, memperkaya pemahaman tentang Indonesia, membentuk kepribadian, memupuk jiwa kebangsaan, dan mencintai tanah air dengan menghargai



beragam bahasa, usia, dan suku bangsa, untuk menjadi warga negara yang cerdas, terampil, dan berbudi pekerti berlandaskan Pancasila dan UUD 1945.

Namun, dalam kenyataannya, dapat disaksikan bahwa tak semua anak memiliki kesempatan yang sama untuk merasakan dan memahami sepenuhnya tentang bangsa dan negara mereka. Beberapa anak mungkin terlewatkan dalam kesempatan untuk memupuk rasa kebangsaan yang mendalam karena faktor-faktor seperti kurangnya pengetahuan dan pengenalan yang memadai, terutama ketika lingkungan tempat mereka dibesarkan atau pendidikan yang mereka terima belum mampu memberikan pengalaman yang menyeluruh tentang identitas nasional dan nilai-nilai yang terkait dengannya (Yulianeta & Ismail, 2022). Oleh karena itu, perlu ada upaya yang lebih besar untuk memastikan bahwa semua anak memiliki kesempatan yang setara untuk memahami dan mencintai tanah air mereka, sehingga dapat berperan aktif dalam membangun masa depan yang lebih baik untuk negara mereka (Yulianeta et al., 2022).

Oleh karena itu, kita tak bisa meremehkan betapa krusialnya peran pendidikan dalam membentuk dan memupuk rasa cinta terhadap tanah air di hati anak-anak (Priyoutomo et al., 2016). Dalam upaya mendalaminya, artikel ini akan merinci dan mengulas secara mendalam tentang sejauh mana pengaruh pendidikan dalam menciptakan rasa cinta tanah air pada anak-

anak (Saputri et al., 2023). Selain itu, akan dibahas pula berbagai strategi yang dapat diimplementasikan oleh pendidik, guru, dan orang tua dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung perkembangan rasa cinta terhadap tanah air pada generasi muda (Septiningsih, 2008). Diharapkan dengan adanya pembahasan yang komprehensif ini, artikel ini dapat memberikan wawasan yang lebih dalam dan solusi konkret bagi mereka yang memiliki peran penting dalam menjaga dan mengembangkan rasa cinta terhadap tanah air pada anak-anak Indonesia. Kita harus bersama-sama bekerja keras untuk memastikan bahwa anak-anak kita tumbuh menjadi generasi yang mencintai dan menjaga warisan budaya dan lingkungan yang kaya di negara ini. Diharapkan dapat memberikan pandangan yang lebih luas dan mendorong kerja sama yang lebih erat di antara semua pihak yang terlibat dalam pendidikan dan pembentukan karakter anak-anak Indonesia (Masruroh et al., 2019).

ICC Muar, atau Indonesian Cultural Center Muar, adalah sebuah lembaga bimbingan yang didirikan atas inisiatif Duta Besar Indonesia di Johor Bahru dengan tujuan utama mengasah jiwa Pancasila anak-anak imigran Indonesia di Malaysia, membentuk perkembangan karakter mereka sesuai dengan nilai-nilai Pancasila (Herlin et al., 2020). Di ICC Muar, interaksi antara siswa dan guru, serta sesama siswa, menjadi aspek penting dalam mencapai



tujuan tersebut. Sanggar bimbingan ini telah memberikan dampak positif yang signifikan dalam pendidikan anak-anak imigran di Malaysia, tidak hanya dalam mata pelajaran seperti IPA, matematika, pendidikan Pancasila, kewarganegaraan, pendidikan agama, dan bahasa Inggris, tetapi juga melalui beragam kegiatan ekstrakurikuler seperti latihan pencak silat dan kegiatan seni budaya (Arianto & Kahpi, 2020). ICC Muar juga berperan sebagai pusat integrasi budaya Indonesia di Malaysia, mempromosikan identitas budaya anak-anak imigran sambil memupuk kerja sama antarbangsa (Al Fajar & Sinilele, 2020). Dengan berbagai program yang ditawarkan, ICC Muar telah menjadi pijakan penting dalam pembentukan generasi muda yang berwawasan luas, berpengetahuan mendalam, dan memiliki nilai-nilai Pancasila yang kuat untuk membangun masa depan yang lebih baik.

Di ICC Muar, sebuah sekolah yang sangat menghargai nilai-nilai keagamaan dan kebangsaan, ada sebuah tradisi yang dijunjung tinggi sebelum siswa-siswa memasuki ruangan kelas untuk kegiatan belajar mengajar (KBM). Pertama-tama, mereka berkumpul dalam satu ruangan khusus untuk belajar mengaji secara bergiliran, yang bukan sekadar pembelajaran tetapi juga momen introspeksi mendalam tentang ayat-ayat suci yang mereka pelajari. Setelah selesai dengan mengaji, suasana berganti menjadi meriah dengan nyanyian lagu kebangsaan "Indonesia

Raya," yang membangkitkan semangat persatuan dan kesatuan, diikuti oleh salah satu lagu wajib nasional dan lagu anak-anak yang ceria. Semua ini dilakukan untuk memotivasi siswa sebelum mereka memasuki KBM, memberikan mereka semangat, kegembiraan, dan rasa persatuan yang akan mendukung perjalanan belajar mereka di sekolah ini. Dengan demikian, di ICC Muar, penghargaan terhadap agama dan kebangsaan tercermin dalam tradisi mendalam ini, memastikan bahwa setiap siswa merasa bangga dan terinspirasi dalam perjalanan menuju pengetahuan dan kebijaksanaan.

Tujuan dari penelitian yang dilakukan adalah untuk mendalami dan mengukur sejauh mana tingkat kemampuan serta semangat belajar yang dimiliki oleh siswa-siswa di ICC Muar. Hal ini sangat penting mengingat peran vital sanggar bimbingan dalam memberikan pendidikan kepada anak-anak Indonesia, sesuai dengan amanat Undang-Undang 1945 yang menekankan pentingnya mencerdaskan kehidupan bangsa. Sebagai generasi penerus, nasib suatu bangsa sangat bergantung pada perkembangan dan potensi generasi muda. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan melalui pendekatan tindakan langsung di ICC Muar, dengan harapan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang sejauh mana peran ICC Muar dalam mencerdaskan dan mendidik generasi muda Indonesia. Dengan demikian, penelitian ini akan



memberikan kontribusi yang berharga dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan dan pengembangan potensi anak-anak Indonesia di masa depan (Lasmi et al., 2022).

### **Metode Pelaksanaan**

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif yang mendalam untuk menjelajahi peran pendidikan dalam membentuk rasa cinta tanah air pada anak-anak berusia 6-12 tahun yang merupakan subjek penelitian dari Indonesian Community Centre (ICC) di sebuah daerah tertentu. Pendekatan ini dipilih untuk memungkinkan pemahaman yang mendalam tentang fenomena yang diamati. Dalam rangka mengumpulkan data yang relevan, peneliti melakukan beberapa metode pengumpulan informasi yang mencakup wawancara dengan guru-guru yang berpengalaman di ICC. Melalui wawancara ini, peneliti berusaha untuk menggali wawasan tentang bagaimana pengajaran dilakukan dan nilai-nilai apa yang ditanamkan dalam pendidikan kebangsaan yang diberikan kepada anak-anak ini (Anif, 2014).

Selain itu, observasi langsung terhadap kegiatan belajar mengajar yang berlangsung di sekolah juga menjadi salah satu elemen penting dalam penelitian ini. Dengan melakukan observasi ini, peneliti berusaha untuk mengidentifikasi secara langsung metode pengajaran yang digunakan oleh guru dan sejauh mana nilai-nilai kebangsaan diintegrasikan dalam proses pembelajaran sehari-hari anak-anak

tersebut (Nurfatimah & Dewi, 2021; Sayektiningsih et al., 2017).

Tak hanya itu, penelitian ini juga mencakup studi dokumentasi terhadap kurikulum pendidikan yang digunakan di ICC, serta buku-buku pelajaran yang digunakan oleh siswa. Melalui studi ini, peneliti berusaha untuk mengidentifikasi apakah terdapat nilai-nilai kebangsaan yang secara resmi ditanamkan dalam kurikulum pendidikan, serta sejauh mana nilai-nilai ini tercermin dalam materi yang diajarkan kepada siswa. Data yang terkumpul dari berbagai sumber ini kemudian dianalisis secara menyeluruh dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang mendalam untuk menggambarkan dan memahami peran penting pendidikan dalam membentuk rasa cinta tanah air pada siswa ICC Muar. Dengan demikian, penelitian ini berupaya memberikan pemahaman yang lebih holistik tentang bagaimana pendidikan berperan dalam pembentukan nilai-nilai kebangsaan pada generasi muda di ICC Muar, dengan harapan dapat memberikan kontribusi positif dalam pengembangan pendidikan kebangsaan di masa depan (Lasmi et al., 2022).

### **Hasil dan Pembahasan**

Hasil penelitian yang telah dilakukan dengan seksama menunjukkan bahwa pendidikan memiliki peran yang tak terhingga dalam membentuk rasa cinta terhadap tanah air pada anak-anak, sebuah aspek yang sangat krusial dalam membangun fondasi kepribadian dan patriotisme



mereka. Dalam konteks ini, para guru dan orang tua yang menjadi subjek penelitian mengungkapkan pandangan sejalan yang sangat kuat. Mereka sepakat bahwa pendidikan kebangsaan yang kuat dan terintegrasi dengan baik dalam kurikulum pendidikan adalah kunci utama dalam membantu anak-anak memahami dan menginternalisasi beragam aspek penting yang berkaitan dengan sejarah, budaya, dan nilai-nilai kebangsaan yang menjadi landasan kuat bagi keberlanjutan bangsa Indonesia. Sebagai contoh, melalui pembelajaran sejarah, anak-anak dapat menggali akar-akar perjalanan panjang bangsa Indonesia, termasuk perjuangan dan pengorbanan para pahlawan yang berjuang untuk kemerdekaan. Ini bukan hanya sebuah pelajaran sejarah, tetapi juga sebuah penghargaan mendalam terhadap semangat perjuangan yang telah membentuk bangsa ini (Subekti, 2016). Selain itu, kurikulum pendidikan yang mengintegrasikan budaya lokal, seni, dan tradisi juga memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang keragaman budaya yang ada di seluruh nusantara ini. Tidak hanya itu, pendidikan yang kuat dalam konteks kebangsaan juga mempromosikan nilai-nilai moral, etika, dan sikap positif terhadap masyarakat dan lingkungan sekitarnya. Anak-anak yang mendapatkan pendidikan kebangsaan yang baik cenderung lebih peduli dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan-kegiatan sosial yang mendukung perkembangan masyarakat dan

lingkungan yang berkelanjutan. Dalam keseluruhan, hasil penelitian ini menyoroti pentingnya peran pendidikan dalam membentuk rasa cinta terhadap tanah air pada anak-anak, yang pada gilirannya menjadi fondasi yang kokoh bagi kemajuan dan keberlanjutan bangsa Indonesia. Dengan mengintegrasikan pendidikan kebangsaan yang kuat, kita dapat memastikan bahwa generasi muda kita akan tumbuh menjadi warga negara yang berkomitmen dan mencintai tanah air mereka, siap untuk mewujudkan masa depan yang cerah bagi Indonesia.



Gambar 1. Kegiatan Ekstrakurikuler Latihan Pencak Silat sebagaimana Kebudayaan Olahraga di Indonesia

Selain itu, pentingnya pengenalan tentang keanekaragaman Indonesia pada anak-anak tidak hanya berkaitan dengan mengembangkan rasa cinta yang kuat terhadap tanah air mereka, tetapi juga berdampak positif pada perkembangan kepribadian mereka secara keseluruhan. Melalui pendidikan



yang menekankan keanekaragaman Indonesia, anak-anak akan memiliki kesempatan untuk meresapi dan memahami kekayaan budaya, bahasa, dan adat istiadat yang ada di Indonesia. Ini akan memberi mereka wawasan yang mendalam tentang betapa beragamnya bangsa ini dalam segala aspeknya, dan dengan pemahaman ini, anak-anak akan menjadi individu yang lebih terbuka, toleran, dan inklusif dalam berinteraksi dengan sesama. Mereka akan belajar untuk menghormati perbedaan dan menjadikannya sebagai kekuatan, bukan sebagai sumber konflik. Dengan demikian, pengajaran tentang keanekaragaman Indonesia di sekolah adalah investasi berharga untuk menciptakan generasi yang lebih baik, yang akan berkontribusi positif dalam membangun masa depan yang harmonis dan bersatu di dalam negara ini.



**Gambar 2.** Kegiatan Pengenalan Budaya Indonesia melalui Media LCD

Salah satu pendekatan yang telah terbukti efektif dalam membentuk rasa cinta tanah air pada anak-anak adalah dengan menciptakan lingkungan belajar

yang menyenangkan dan menarik. Dalam lingkungan belajar yang seperti ini, anak-anak akan lebih mudah terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, karena mereka merasa antusias dan ingin tahu tentang segala hal yang berkaitan dengan negara mereka (Saputri et al., 2023). Selain itu, penggunaan berbagai metode pembelajaran yang kreatif dan interaktif juga dapat membantu menghidupkan minat mereka terhadap sejarah, budaya, dan nilai-nilai yang ada di dalam negeri (Ratih et al., 2020). Dengan cara ini, mereka tidak hanya belajar tentang tanah air mereka, tetapi juga merasakan koneksi emosional yang kuat terhadapnya. Lingkungan belajar seperti ini juga dapat merangsang anak-anak untuk lebih peduli terhadap isu-isu sosial dan politik yang ada di negara mereka, karena mereka merasa bahwa mereka memiliki peran aktif dalam pembentukan masa depan negara mereka. Dengan demikian, strategi pendidikan yang mengedepankan kesenangan dan keterlibatan aktif ini dapat menjadi kunci dalam membentuk rasa cinta tanah air yang mendalam pada anak-anak.

Hasil observasi yang teliti dan cermat menunjukkan pencapaian yang menggembirakan dalam upaya memupuk rasa cinta tanah air pada anak-anak melalui strategi pendidikan yang kami kembangkan. Anak-anak yang aktif mengikuti kegiatan kebangsaan dan kunjungan ke tempat-tempat bersejarah telah mengalami



perubahan positif dalam berbagai aspek perilaku mereka, seperti peningkatan pemahaman tentang keanekaragaman budaya Indonesia, kemampuan menghargai beragam tradisi, bahasa, dan adat istiadat, serta pengukuhan rasa cinta dan kebanggaan terhadap identitas kebangsaan mereka. Kunjungan ke tempat bersejarah juga telah menginspirasi mereka untuk lebih mendalam dalam menyelami sejarah dan akar budaya bangsa, menjadikan mereka individu yang lebih peduli, menghargai, dan mencintai tanah air mereka, serta memiliki komitmen kuat terhadap pembangunan bangsa dan pelestarian warisan budaya yang berharga (Wahyuningsih et al., 2022).

Dalam proses dan keberlanjutan penelitian ini, peneliti memiliki peran yang sangat penting dalam mendidik generasi muda tentang nilai-nilai Pancasila. Peneliti melakukan ini dengan cara yang kreatif dan interaktif, yaitu dengan memberikan penjelasan yang jelas tentang Pancasila melalui buku-buku panduan khusus yang mereka bagikan kepada siswa (Purnomosidi, 2019). Setiap buku panduan ini dirancang untuk membantu siswa memahami setiap aspek dari Pancasila, dengan mengarahkan mereka untuk membuka halaman-halaman yang berhubungan dengan masing-masing sila. Selain itu, peneliti dan mahasiswa juga memperkenalkan budaya Indonesia kepada siswa melalui berbagai media

seperti foto-foto pakaian adat, gambar rumah adat, tarian tradisional, dan bahkan memutar lagu-lagu budaya, bertujuan untuk menginspirasi jiwa cinta akan kekayaan budaya yang dimiliki oleh Indonesia. Kemudian, mahasiswa menjelaskan kembali makna dari setiap sila Pancasila dengan lebih rinci, mulai dari konsep ketuhanan yang maha esa hingga konsep keadilan sosial. Penjelasan ini tidak hanya sekadar informasi, tetapi juga bertujuan untuk memotivasi siswa agar mereka benar-benar memahami betapa pentingnya setiap sila ini dalam kehidupan sehari-hari. Hasilnya mulai terlihat setelah beberapa hari, di mana siswa di ICC Muar mulai menanamkan jiwa Pancasila dalam tindakan mereka sehari-hari dengan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam diri mereka sendiri, saling mendukung, mengingatkan teman-teman mereka jika ada kesalahan, memberikan semangat satu sama lain dalam proses belajar, dan siap membantu jika ada teman yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas. Sikap responsif ini mencerminkan perkembangan positif dalam jiwa Pancasila di antara siswa, dan ini adalah bukti nyata bahwa pendidikan nilai-nilai fundamental ini memberikan dampak positif dalam membangun jiwa sosial yang kuat terhadap bangsa dan negara (Suaila & Krisnan, 2019).



**Gambar 3.** Kegiatan Pembelajaran PPKN dan Menjelaskan Makna-Makna Sila Pancasila untuk Memperkuat Kecintaan terhadap Tanah Air Indonesia

Berbagai macam upaya yang dilakukan oleh mahasiswa atau peneliti bahwa tujuan pendidikan kewarganegaraan tidak lain adalah:

- 1) Agar siswa ICC Muar mengetahui latar belakang diselenggarakannya pendidikan kewarganegaraan.
- 2) Siswa ICC Muar mengetahui pengertian dan sejarah pendidikan kewarganegaraan.
- 3) Siswa ICC Muar mengetahui tujuan mempelajari pendidikan kewarganegaraan.
- 4) Secara umum, tujuan PKN harus dan mendukung keberhasilan pencapaian pendidikan nasional, yaitu "Mencerdaskan kehidupan bangsa yang mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya. Yaitu manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti yang luhur, memiliki kemampuan pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan, serta mewujudkan kepribadian masyarakat yang demokrasi".
- 5) Secara khusus, tujuan PKN adalah membina moral yang diharapkan dapat diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari, yaitu perilaku yang memancarkan iman dan takwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dalam masyarakat lebih khususnya siswa ICC Muar sehingga mereka mengetahui apa tujuan PKN yang sebenarnya, melalui peneliti atau mahasiswa mampu terjabar yang terdiri dari berbagai golongan agama, perilaku yang bersifat kemanusiaan yang adil dan beradab, perilaku yang mendukung kerakyatan yang mengutamakan kepentingan utama di atas kepentingan



perseorangan dan golongan sehingga perbedaan pemikiran pendapat ataupun kepentingan diselesaikan melalui musyawarah-mufakat, serta perilaku yang mendukung upaya untuk mewujudkan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.

- 6) Berdasarkan hasil analisis, dilakukan pengembangan strategi pendidikan yang tepat untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pengembangan rasa cinta tanah air pada siswa ICC Muar. Hasil strategi pendidikan yang dikembangkan akan dievaluasi untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi dalam membentuk rasa cinta tanah air pada anak-anak. Evaluasi ini dilakukan dengan menggunakan tes dan observasi untuk mengukur perubahan perilaku anak-anak setelah mengikuti strategi pendidikan yang dikembangkan.

Berikut ini adalah contoh hasil dan pelaksanaan kegiatan tentang peranan pendidikan kewarganegaraan dalam membentuk rasa cinta tanah air pada siswa ICC Muar Johor Bahru Malaysia.

### **1. Hasil Kegiatan**

Setelah kegiatan dilakukan, terdapat beberapa hasil yang dapat diidentifikasi, antara lain:

- a) Peningkatan kesadaran peserta terhadap pentingnya pendidikan bagi anak bangsa.

b) Peserta memahami manfaat pendidikan dan dampak positifnya terhadap masa depan.

c) Adanya diskusi dan tanya jawab antara peserta dan pemateri yang menghasilkan pemahaman yang lebih baik tentang topik yang disampaikan.

d) Peserta memiliki semangat yang lebih tinggi untuk mendukung pendidikan di masyarakat.

### **2. Pelaksanaan Kegiatan**

Kegiatan tentang meningkatkan kesadaran pentingnya pendidikan bagi anak bangsa dapat dilakukan dengan beberapa cara, seperti:

a) Mengadakan seminar atau diskusi dengan pemateri yang kompeten di bidang pendidikan.

b) Menggunakan media sosial untuk menyebarkan informasi dan fakta-fakta terkait pentingnya pendidikan bagi anak bangsa.

c) Mengadakan *workshop* atau pelatihan bagi orang tua atau masyarakat umum tentang bagaimana mendukung anak untuk mengejar pendidikan.

### **3. Hasil Tes dan Analisa**

Dengan melaksanakan kegiatan yang baik dan menghasilkan dampak positif yang signifikan, kita berharap bahwa kesadaran akan pentingnya pendidikan bagi anak-anak bangsa kita akan terus meningkat seiring berjalannya waktu. Ketika masyarakat menyaksikan betapa pentingnya



pendidikan dalam membangun masa depan yang lebih cerah, diharapkan mereka akan semakin tergerak untuk memberikan dukungan yang lebih besar dan berkelanjutan terhadap upaya-upaya pendidikan di lingkungan mereka masing-masing. Ini berarti kita dapat menantikan masa depan di mana setiap individu memiliki akses yang adil dan setara terhadap pendidikan berkualitas, dan di mana pembangunan intelektual dan sosial anak-anak kita menjadi prioritas utama bagi seluruh masyarakat.

Peserta dalam kelompok siswa kelas 3 hingga 6 telah disuguhkan dengan sebuah kuesioner yang dirancang khusus untuk mengukur sejauh mana pemahaman mereka terhadap topik yang disampaikan dalam kegiatan pembelajaran. Hasil yang diperoleh dari analisis kuesioner ini secara konsisten menunjukkan bahwa mayoritas peserta merasakan tingkat kepuasan yang tinggi terhadap seluruh proses pembelajaran yang telah mereka ikuti. Bahkan lebih penting lagi, hasil ini juga mengindikasikan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman mereka tentang betapa pentingnya pendidikan dalam kehidupan mereka. Sejalan dengan upaya pendidikan yang terus menerus, respons positif ini memberikan bukti kuat bahwa pendidikan tidak hanya memberikan pengetahuan yang berharga, tetapi juga mendorong minat dan pemahaman yang lebih mendalam pada para peserta muda, membantu

mereka mempersiapkan diri untuk masa depan yang lebih cerah.

Sejak awal mengajar dan melihat potensi dari masing-masing peserta didik, banyak karakter dan kemampuan dari mereka yang dapat diamati. Beberapa di antaranya sudah dapat membaca dan mengeja, sementara beberapa lainnya masih belum menguasainya. Dengan memberikan perhatian lebih kepada mereka yang masih kurang dalam membaca dan mengeja, terlihat kemajuan yang signifikan dalam pemahaman keterampilan tersebut. Saat ini, peserta didik yang awalnya berjuang dalam membaca dan mengeja telah mencapai tingkat kepercayaan diri yang lebih tinggi serta penguasaan yang baik dalam keterampilan membaca dan mengeja. Selain aspek membaca dan mengeja, kegiatan pembelajaran juga mencakup pengajaran konsep dasar matematika, penguasaan bahasa Inggris untuk memperluas wawasan lintas budaya, latihan menyanyikan lagu-lagu daerah guna memperkaya pengetahuan mengenai kekayaan budaya Indonesia, serta pengenalan berbagai aspek kebudayaan dan tradisi Indonesia yang kaya akan keanekaragaman. Selanjutnya, peserta didik kami juga didorong untuk berdialog, berdiskusi, dan bertukar pikiran guna membuka pandangan terhadap berbagai perspektif yang berbeda dan meningkatkan pemahaman mereka tentang dunia yang ada di sekitar mereka. Dalam keyakinan bahwa pemberian wawasan yang lebih



luas dan mendalam akan membantu mereka menjadi individu yang lebih terampil, cerdas, dan berpengetahuan,

diharapkan bahwa dampak positif dari pendidikan ini akan berlanjut dalam perkembangan mereka ke depannya.



Gambar 4. Foto Bersama Perwakilan DPR RI yang Berkunjung di ICC Muar sebagai Upaya Pemerintah dalam Mengontrol Generasi

### Simpulan

Dari hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan yang sangat penting yaitu peran pendidikan memiliki dampak yang signifikan dalam membentuk rasa cinta tanah air pada anak-anak Indonesia. Melalui implementasi yang efektif dari pengajaran yang terintegrasi dalam kurikulum pendidikan, anak-anak dapat diperkenalkan dengan baik tentang aspek-aspek penting seperti sejarah, budaya, keanekaragaman, dan nilai-nilai kebangsaan yang merupakan bagian integral dari warisan budaya Indonesia yang kaya.

Untuk mengembangkan rasa cinta tanah air yang kuat pada anak-anak, tidak hanya cukup dengan mengandalkan pengajaran di dalam kelas. Dibutuhkan juga dukungan dari lingkungan belajar yang mendukung, baik itu melalui kunjungan ke tempat-

tempat bersejarah yang memesona maupun melalui berbagai kegiatan kebangsaan yang menggugah semangat patriotisme. Semua ini akan membantu anak-anak merasakan keindahan dan keunikan Indonesia secara langsung, dan hal ini akan membantu mereka menginternalisasi rasa cinta terhadap tanah air mereka.

Namun, peran guru dan orang tua juga tak kalah pentingnya dalam membentuk rasa cinta tanah air ini. Mereka harus memainkan peran sebagai fasilitator utama dalam proses pendidikan anak-anak, memberikan bimbingan, dorongan, dan contoh yang baik. Dengan bantuan guru dan orang tua yang peduli, anak-anak dapat tumbuh menjadi generasi yang penuh cinta tanah air, menghargai perbedaan, dan memiliki semangat untuk berkontribusi dalam membangun bangsa Indonesia yang lebih baik di



masa depan. Oleh karena itu, perlunya fasilitator yang kompeten dan berdedikasi dalam menyelenggarakan pendidikan di berbagai Sekolah Luar Biasa di Malaysia merupakan langkah yang sangat penting untuk mencapai tujuan tersebut. Dengan demikian, pendidikan akan tetap menjadi fondasi kuat bagi perkembangan anak-anak dan pembentukan identitas nasional yang kokoh.

#### Daftar Pustaka

- Al Fajar, R., & Sinilele, A. (2020). Urgensi Penyelesaian Sengketa Wanprestasi. *Alauddin Law Development Journal*, 2(1), 52-56.
- Anif, S. (2014). Pengembangan Model Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Biologi Berbasis Uji Kompetensi Awal (UKA) di Surakarta. *Manajemen Pendidikan*, 9(2), 157-170.
- Arianto, A., & Kahpi, A. (2020). Efektivitas Aplikasi Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES). *Alauddin Law Development Journal*, 2(2), 183-194.
- Herlin, H., Nurmalasari, A., Wahida, W., & Mamonto, M. A. W. W. (2020). Eksplorasi Nilai-Nilai Sipakatau Sipakainge Sipakalebbe Bugis Makassar Dalam Upaya Pencegahan Sikap Intoleransi. *Alauddin Law Development Journal*, 2(3), 284-292.
- Ikhsan, M. A. (2017). Nilai-Nilai Cinta Tanah Air Dalam Perspektif Al-Qur'an. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 2(2), 108-114.
- Lasmi, L., Marpuah, S., Rahman, R., & Hassan, M. N. (2022). Peranan Indonesian Community Centre (Icc) Dalam Memperjuangkan Pendidikan Dan Pembinaan Akhlak Kanak-Kanak Pekerja Migran Indonesia (PMI) Di Malaysia. *Advances in Humanities and Contemporary Studies*, 3(2), 130-135.
- Masruroh, A., Medika, N., & Kristiawati, H. (2019). Membentuk Karakter dan Disiplin Siswa melalui Pembinaan Apel Pagi. *Buletin Pengembangan Perangkat Pembelajaran*, 1(1).
- Muhibbin, A., & Sumarjoko, B. (2016). Model Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Berbasis Isu-Isu Kontroversial Di Media Massa Untuk Meningkatkan Sikap Demokrasi Mahasiswa Dan Implikasinya Bagi Masyarakat Madani. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 26(1), 1-10.
- Nabila, N. (2021). Tujuan Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(05), 867-875.
- Nurfatihmah, S. A., & Dewi, D. A. (2021). Implementasi Nilai Pancasila Dalam Menumbuhkembangkan Wawasan Kebangsaan Di Kehidupan Bangsa Indonesia. *Jurnal Kewarganegaraan*, 5(1), 176-183.
- Priyoutomo, S. D., Ngalim, A., & Suyatmini, S. (2016). Penanaman Sikap Cinta Tanah Air dalam Pramuka di Dabin 5 UPTD Pendidikan Wirosari Brobogan. *Jurnal VARIDIKA*, 28(1), 35-42.
- Purnomosidi, A. (2019). Transcendental Paradigm In Pancasila. *Journal of Transcendental Law*, 1(2), 147-158.
- Ratih, K., Srijono, D., Laksono, G. Y., Dewi, A. K., Jusup, B., Fitriyani, F., Hasanah, A. U., Farida, K., Pramesti, M. E., & Styarningsih, N.



- P. (2020). Penguatan Nilai dan Karakter Nasionalisme melalui Lagu Wajib Nasional di MI Muhammadiyah Tanjungsari, Boyolali. *Buletin KKN Pendidikan*, 2(2), 75-78.
- Risdiany, H., & Dewi, D. A. (2021). Penguatan Karakter Bangsa Sebagai Implementasi Nilai-Nilai Pancasila. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(04), 696-711.
- Santosa, P. B. (2008). *Relevansi Dan Aplikasi Aliran Ekonomi Kelembagaan*.
- Saputri, P. Y., Prayitno, H. J., & Syaadah, H. (2023). Upaya Mahasiswa KKN-Dik dalam Menumbuhkan Karakter Cinta Tanah Air pada Siswa melalui Lomba Kemerdekaan. *Buletin KKN Pendidikan*, 5(1).
- Sayektiningsih, S., Sumardjoko, B., & Muhibin, A. (2017). Penanaman Nilai-Nilai Karakter dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Klaten. *Manajemen Pendidikan*, 12(3), 228-238.
- Septiningsih, L. (2008). Pengajaran Sastra Sebagai Upaya Membentuk Manusia Yang Cinta Tanah Air: Harapan Dan Kenyataan. *Kajian Linguistik Dan Sastra*, 20(1), 48-55.
- Suaila, A., & Krisnan, J. (2019). Menggali Kembali Peran Pancasila sebagai Ideologi Bangsa dan Dasar Negara dalam Pembangunan Hukum Nasional di Era Global. *Law and Justice*, 4(1), 46-55.
- Subekti, T. (2016). Pengembangan Modul Bahasa Indonesia Bermuatan Nilai Karakter Kebangsaan Bagi Mahasiswa PGSD. *Profesi Pendidikan Dasar*, 3(2), 92-101.
- Surahman, S., Rahmani, R., Radiana, U., & Saputra, A. I. (2022). Peran Guru Penggerak dalam Pendidikan Merdeka Belajar di Kubu Raya. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 3(04), 376-387.
- Tilaar, H. A. R. (2014). Multikulturalisme, Bahasa Indonesia, Dan Nasionalisme Dalam Sistem Pendidikan Nasional. *Dialektika: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(2), 213-224.
- Wahyuningsih, E. T., Setianingsih, H. P., & Abidin, M. Z. (2022). Krisis Literasi: Menumbuhkan Minat Baca Melalui Pemberian Pengalaman Bahasa Sejak Dini. *ICIE: International Conference on Islamic Education*, 2, 275-292.
- Yulianeta, Y., Halimah, H., Amandangi, D. P., & Dalel, F. F. D. (2022). The Development of Indonesian-Japanese Folklore Enrichment Book as A Cross-Cultural Understanding for BIPA Students. *Sixth International Conference on Language, Literature, Culture, and Education (ICOLLITE 2022)*, 643-650.
- Yulianeta, Y., & Ismail, N. H. (2022). Representasi Perempuan dalam Novel-Novel Pramoedya Ananta Toer. *SEMIOTIKA: Jurnal Ilmu Sastra Dan Linguistik*, 23(2), 107-122.